

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PELAKU EKONOMI KREATIF DI PULAU PENYENGAT

Oleh

DENNY DELHAST

NIM.2205020059

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata berbasis Ekonomi Kreatif di Pulau Penyengat berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 8 tahun 2021. Kebijakan tersebut diharapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi yang merata bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada di pulau penyengat. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana implementasi kebijakan pengembangan pariwisata terhadap kemandirian pelaku ekonomi kreatif di Pulau Penyengat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Implementasi kebijakan dianalisis menggunakan model Van Meter dan Van Horn (1975) yang mencakup enam variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antarorganisasi, karakteristik organisasi pelaksana, disposisi pelaksana, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik; sedangkan kemandirian ekonomi ditinjau melalui empat dimensi: finansial, operasional, inovatif, dan pemasaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis dengan teknik Miles, Huberman, dan Saldaña berbantuan perangkat lunak NVivo. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Adyatama dinas pariwisata, kelompok sadar wisata pulau penyengat, dan empat pelaku ekonomi kreatif dari sektor yang berbeda di pulau penyengat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum berjalan optimal karena kelemahan yang bersifat kumulatif dan saling memperkuat pada keenam variabel, terutama ketimpangan distribusi sumber daya, komunikasi yang tidak menjangkau seluruh pelaku, serta ketiadaan tim pelaksana yang terlembaga. Kemandirian ekonomi pelaku yang teramati bersifat nyata, namun merupakan produk resiliensi involunter kemandirian yang lahir dari keterpaksaan menghadapi ketiadaan dukungan, bukan dari pemberdayaan yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan keenam variabel implementasi secara simultan dan tepat sasaran agar resiliensi pelaku dapat bertransformasi menjadi kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kemandirian Ekonomi.

**IMPLEMENTATION OF TOURISM DEVELOPMENT POLICIES ON THE
ECONOMIC INDEPENDENCE OF CREATIVE ECONOMY ACTORS ON
PENYENGAT ISLAND**

By

**DENNY DELHAST
NIM. 2205020059**

ABSTRACT

This study examines the Implementation of Tourism Development Policy based on the Creative Economy on Penyengat Island, in accordance with Tanjungpinang City Regional Regulation Number 8 of 2021. The policy is expected not only to focus on increasing the number of tourist visits, but also to generate an equitable economic impact for the creative economy actors on Penyengat Island. This research aims to analyze how the implementation of the tourism development policy affects the self-reliance (independence) of creative economy actors on Penyengat Island. The study employs a qualitative approach using a case study method. Policy implementation is analyzed using the Van Meter and Van Horn (1975) model, which encompasses six variables: policy standards and objectives, resources, inter-organizational communication, the characteristics of the implementing organization, the disposition of implementers, and social, economic, and political conditions; meanwhile, economic self-reliance is examined through four dimensions: financial, operational, innovative, and marketing. Data were collected through in-depth interviews with six informants, observation, and document study, and were then analyzed using the techniques of Miles, Huberman, and Saldaña with the assistance of NVivo software. The informants in this study consisted of an Adyatama (analyst) from the tourism office, the tourism awareness group (Pokdarwis) of Penyengat Island, and four creative economy actors from different sectors on Penyengat Island. The results show that the policy implementation has not been optimal due to weaknesses that are cumulative and mutually reinforcing across all six variables, particularly the uneven distribution of resources, communication that does not reach all actors, and the absence of an institutionalized implementing team. The economic self-reliance observed among the actors is real, but it is a product of involuntary resilience self-reliance born out of the necessity of coping with the lack of support, rather than from effective empowerment. This study recommends strengthening all six implementation variables simultaneously and in a well-targeted manner so that the actors' resilience can be transformed into sustainable economic self-reliance.

Keywords: Policy Implementation, Tourism, Creative Economy, Economic Independenc